
**ANALISIS PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *LIQUIDITY*, DAN
INSTITUTIONAL OWNERSHIP TERHADAP *ACCOUNTING CONSERVATISM*
PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Melly

Email: Melipnk092017@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, *liquidity*, dan *institutional ownership* terhadap *accounting conservatism*. Populasi sebanyak 45 perusahaan yang terindeks di LQ45 dengan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan. Metode pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu pengolahan data berupa *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 22. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *investment opportunity set* dan *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*, sedangkan *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

KATA KUNCI: *Investment Opportunity Set*, *Liquidity*, *Institutional Ownership*, dan *Accounting Conservatism*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Standar tersebut mengatur mengenai persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan minimal persyaratan isi laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan atau dapat diartikan bahwa laporan keuangan menjelaskan sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip standar akuntansi yang berlaku saat ini agar laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu prinsip akuntansi yang digunakan adalah *accounting conservatism*. Penggunaan prinsip *accounting conservatism* diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan membantu perusahaan

untuk menghindari sikap oportunistik manajer, serta menghindari konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Terdapat beberapa faktor yang diduga memengaruhi prinsip *accounting conservatism* diantaranya yaitu *investment opportunity set*, *liquidity*, dan *institutional ownership*.

Dalam penelitian ini, Penulis tertarik untuk meneliti perusahaan yang terindeks LQ45 dan menjadikannya sebagai objek penelitian. Perusahaan yang terindeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 perusahaan yang harus memenuhi beberapa kriteria tertentu seperti memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan nilai transaksi yang tinggi. Indeks LQ45 dapat membantu menyediakan informasi yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor, dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Oleh karena itu, Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Liquidity*, dan *Institutional Ownership* terhadap *Accounting Conservatism* pada Perusahaan yang Terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya. Salah satu prinsip akuntansi yang digunakan supaya menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan adalah *accounting conservatism*. Menurut Watts (2003: 3): “Penerapan prinsip *accounting conservatism* pada sebuah laporan keuangan dapat membantu perusahaan dalam membatasi manajemen melakukan manipulasi laba demi kepentingan pribadi serta menghindari konflik keagenan yang dapat terjadi antara prinsipal dan agen.”

Prinsip *accounting conservatism* merupakan prinsip kehati-hatian dalam melaporkan laba pada laporan keuangan. Prinsip *accounting conservatism* akan memengaruhi perolehan laba yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan sehingga laba akan terlihat lebih rendah. Menurut Harahap (2014: 149-150): “Prinsip *accounting conservatism* adalah ketika terdapat kerugian yang belum direalisasikan tetapi sudah ada dasarnya maka kerugian tersebut dapat dicatat dalam laporan

keuangan.” Di sisi lain, jika perusahaan memiliki laba yang belum direalisasikan walaupun sudah ada indikasinya, maka perolehan laba tersebut tidak dapat dicatat dalam laporan keuangan.

Tujuan dan manfaat dari penerapan prinsip *accounting conservatism* ini adalah agar laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan berkualitas, serta tidak *overstated*. Menurut Savitri (2016: 34): “Penerapan prinsip *accounting conservatism* pada suatu perusahaan dapat membatasi tindakan manajer dalam memanipulasi laba dan memanfaatkan informasi yang asimetri ketika menghadapi klaim atas aset.” Selain itu penerapan prinsip *accounting conservatism* juga dapat menghindari perselisihan paham antara pihak manajemen dan pemegang saham. Hal ini dikarenakan pihak manajemen tidak dapat sembarangan untuk memanipulasi laba demi kepentingannya sendiri. Dalam penelitian ini, *accounting conservatism* diukur menggunakan model pada penelitian dari Givoly dan Hayn (2002: 292) yaitu *CONACC* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{\text{AACit}-\text{CFOit}}{\text{TAit}} \times -1$$

Keterangan:

CONACC : Konservatisme akuntansi

AACit : Akrua dimana laba sebelum *extraordinary* item ditambahkan dengan depresiasi perusahaan

CFOi : Arus kas operasi perusahaan

TAit : Total aset perusahaan

Investment opportunity set merupakan angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang melalui sebuah keputusan investasi dalam bentuk aset. Menurut Murwaningsi dan Rachamwati (2017: 446): “*Investment opportunity set* yang besar dapat menimbulkan reaksi positif terhadap harga saham yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.” Hal ini dikarenakan investor cenderung menilai positif tingginya tingkat *investment opportunity set*. Investor cenderung tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan yang memiliki tingkat *investment opportunity set* yang tinggi dengan harapan mendapatkan *return* yang lebih besar di masa depan. *Investment opportunity set* di dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Capital Expenditure to Book Value Asset* (CAPBVA). Menurut penelitian Hidayah (2015: 424) *Capital Expenditure to Book Value Asset* (CAPBVA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAPBVA} = \frac{(\text{Total Aset Tetap } t) - (\text{Total Aset Tetap } t-1)}{\text{Total aset}}$$

Menurut Andreas, Ardeni, dan Nugroho (2017: 13): “*Investment opportunity* set yang menunjukkan tingkat pertumbuhan yang dimiliki perusahaan seringkali meningkatkan ekspektasi investor terhadap arus kas perusahaan di masa depan.” Oleh karena itu, untuk menekan ekspektasi investor terhadap arus kas masa depan perusahaan manajemen cenderung akan menggunakan prinsip *accounting conservatism* dalam penyajian sebuah laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Andreas, Ardeni dan Nugroho (2017), serta Saputri (2013) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Liquidity adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendeknya. Menurut Fahmi (2016: 65-66): “Rasio *liquidity* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayarkan utang jangka pendeknya secara tepat waktu.” Menurut Kasmir (2014: 129): “*Liquidity* merupakan rasio yang berfungsi untuk menghitung kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo.” Menurut Kasmir (2015: 135) *liquidity* diproksikan dengan *current ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Liquidity yang tinggi mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang berada dalam keadaan sehat, serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola kegiatan operasional. *Liquidity* perusahaan yang tinggi membuat manajer meningkatkan penggunaan prinsip *accounting conservatism*. Hal ini dikarenakan *liquidity* yang tinggi dapat meningkatkan adanya biaya politis seperti permintaan kenaikan gaji karyawan dan biaya politis lainnya. Penggunaan prinsip ini diharapkan dapat mengurangi laba yang disajikan agar biaya politis tidak meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian dari Nasir, Ilham, dan Yusniati (2014), serta Pratanda dan Kusmiriyanto (2014) yang menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Institutional ownership adalah kepemilikan saham perusahaan yang dipegang oleh sebuah institusi. Menurut Hery (2017: 23): “*Institutional ownership* merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksternal tetapi dalam bentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi reksadana, dan institusi

lainnya.” *Institutional ownership* diharapkan dapat mendorong penerapan prinsip *accounting conservatism*, agar konflik keagenan dapat berkurang. Adanya *institutional ownership* dapat memengaruhi manajer lebih untuk fokus pada kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku manajer untuk lebih mementingkan diri sendiri. Menurut Putra, Sari, dan Larasdiputra (2019: 46): *Institutional ownership* diukur dari jumlah kepemilikan saham institusi yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Gunawan (2016: 78): Kepemilikan saham institusi yang besar menjadikan pihak institusi memiliki kekuasaan untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan. Semakin besar *institutional ownership* maka akan semakin kuat juga tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pemegang saham. Hal ini berarti bahwa semakin besar *institutional ownership* maka akan semakin besar pula pengaruh yang dapat diberikan oleh pihak eksternal terhadap pengambilan keputusan pada perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong penerapan prinsip *accounting conservatism* untuk menghindari manajer dapat berperilaku oportunistik. Hal ini didukung oleh penelitian Alkurdi, Al-Nimer, dan Dabaghia (2017), serta Ramalingegowda dan Yu (2012) yang menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₂ : *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₃ : *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk asosiatif dengan penelitian hubungan kausal yang bersifat kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan terindeks LQ45 yang IPO Sebelum tahun 2015, perusahaan yang secara konsisten terindeks di LQ45 selama 5 tahun berturut-turut pada tahun penelitian dan perusahaan yang bukan bagian dari subsektor perbankan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini

sebanyak 23 perusahaan. Data yang digunakan untuk daftar sampel perusahaan diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia di *www.idx.co.id*, kemudian data tersebut diolah lebih lanjut dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil output dari pengujian analisis statistik deskriptif dari 23 Perusahaan Yang Terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN YANG TERINDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOS	115	.0076	.7381	.271747	.1848573
Liquidity	115	.2796	7.4311	2.128675	1.2699229
KPI	115	.1748	.8499	.599989	.1373673
CONACC	115	-.1591	.1123	-.009100	.0414090
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan pada Tabel 1 diketahui bahwa jumlah data (N) penelitian yang dianalisis sebanyak 115 data yang diperoleh dari 23 perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun penelitian yang dimulai dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Variabel *investment opportunity set* memiliki nilai minimum sebesar 0,0076, nilai maksimum sebesar 0,7381, nilai rata-rata sebesar 0,271747, dan standar deviasi sebesar 0,1848573. Variabel *liquidity* memiliki nilai minimum sebesar 0,2796, nilai maksimum sebesar 7,4311, nilai rata-rata sebesar 2,128675, dan standar deviasi sebesar 1,2699229. Variabel *institutional ownership* memiliki nilai minimum sebesar 0,1748, nilai maksimum sebesar 0,8499, nilai rata-rata sebesar 0,599989, dan standar deviasi sebesar 0,1373673. Variabel *accounting conservatism* memiliki nilai minimum sebesar -0,1591, nilai maksimum sebesar 0,1123, nilai rata-rata sebesar -0,009100, dan standar deviasi sebesar 0,0414090.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat keterkaitan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut Tabel 2 hasil pengujian model regresi linear berganda pada penelitian ini:

TABEL 2
PERUSAHAAN YANG TERINDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.015	.015		68.445	.000
SQRT_X1	-.016	.009	-.156	-1.690	.094
SQRT_X2	.004	.004	.083	.898	.371
SQRT_X3	.060	.018	.298	3.297	.001

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan model regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 1,015 - 0,016X_1 + 0,004X_2 + 0,060X_3 + \varepsilon$$

3. Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Deteriminasi (*Adjusted R*)

Berikut Tabel 3 hasil pengujian dari koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi:

TABEL 3
PERUSAHAAN YANG TERINDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.327 ^a	.107	.083	.01867	1.737

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan dari hasil pengujian koefisien korelasi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,327. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan korelasi berganda di dalam

penelitian ini yaitu *investment opportunity set*, *liquidity*, dan *institutional ownership* terhadap *accounting conservatism* masuk ke dalam tingkat hubungan yang rendah. Di sisi lain, koefisien determinasi yang dapat dilihat di *adjusted R square* menghasilkan nilai sebesar 0,083 yang menunjukkan bahwa kemampuan *investment opportunity set*, *liquidity*, dan *institutional ownership* dalam menjelaskan perubahan *accounting conservatism* adalah sebesar 8,3 persen. Sisanya sebesar 91,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam sebuah penelitian layak untuk diteliti atau tidak. Berikut Tabel 4 merupakan hasil pengujian F dalam penelitian ini:

TABEL 4
PERUSAHAAN YANG TERINDEKS LQ45 DI BEI
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.005	3	.002	4.434	.006 ^b
Residual	.039	111	.000		
Total	.043	114			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber : Data Olahan SPSS 2, 2021

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil pengujian F dengan nilai signifikansi 0,006. Nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa model penelitian ini layak untuk diuji. Artinya variabel *investment opportunity set*, *liquidity*, dan *institutional ownership* secara bersama-sama dapat menjelaskan atau menerangkan variabel *accounting conservatism*.

b. Uji t

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Berikut Tabel 5 merupakan hasil pengujian Uji t dalam penelitian ini:

TABEL 5
PERUSAHAAN YANG TERINDEKS LQ45 DI BEI
HASIL UJI t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.015	.015		68.445	.000
	SQRT_X1	-.016	.009	-.156	-1.690	.094
	SQRT_X2	.004	.004	.083	.898	.371
	SQRT_X3	.060	.018	.298	3.297	.001

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil dari uji t menunjukkan variabel *investment opportunity set* dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,094 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien regresi berarah negatif sebesar 0,016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *investment opportunity set* terhadap *accounting conservatism*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andreas, Ardeni dan Nugroho (2017) serta Saputri (2013).

Variabel *liquidity* dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,371 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien regresi berarah positif sebesar 0,004. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *liquidity* terhadap *accounting conservatism*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasir, Ilham, dan Yusniati (2014), serta Pratanda dan Kusmiriyanto (2014).

Variabel *institutional ownership* dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005 dengan nilai koefisien regresi berarah positif sebesar 0,060. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *institutional ownership* terhadap *accounting conservatism*. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alkurdi, Al-Nimer, dan Dabaghia (2017), serta Ramalingegowda dan Yu (2012).

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa *investment opportunity set* dan *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Di sisi lain, *insitutional ownership* berpengaruh positif terhadap terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka Penulis dapat memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat dipertimbangkan seperti perusahaan LQ45 harus lebih memperhatikan penggunaan prinsip *accounting conservatism* karena dari hasil pengukuran yang telah dilakukan penggunaan prinsip *accounting conservatism* pada perusahaan terindeks LQ45 masih sangat rendah, menambahkan variabel independen lain karena 91,7 persen dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain dan menggunakan proksi yang berbeda untuk mengukur *liquidity* dan *investment opportunity set* yang sebelumnya *liquidity* menggunakan *current ratio* dan *investment opportunity set* menggunakan proksi CAPBVA. Hal ini dikarenakan tidak terdapat pengaruh yang signifikansi dari alat ukur yang digunakan oleh variabel *liquidity* dan *investment opportunity set* yang terhadap *accounting conservatism*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkurdi, Amneh, Munther Al-Nimer, dan Mohammad Dabaghia. 2017. "Accounting Conservatism and Ownership Structure Effect: Evidence from Industrial and Financial Jordanian Listed Companies." *International Journal of Economics and Financial Issues*, vol.7, no.2, pp.608-619.
- Andreas, Hans H., Albert Ardeni, dan Paskah Ika Nugroho. 2017. "Konservatisme Akuntansi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.20, no.1, pp.1-23.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Givoly, dan, Carla Hayn. 2000. "The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has Financial reporting become more conservative." *Journal of Accounting and Economics*, no.29, pp.287-320.

Gunawan, Robertus M., Bambang, S.H., M.M., M.Kn. 2016. *Good Governance, Risk Management, and Compliance: Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Harahap, Sofyan Syafri. 2017. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.

Hidayah, Nurul. 2015 “Pengaruh Investment Opportunity Set dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indoensia.” *Jurnal Akuntansi*, vol.19, no. 03, pp. 420-432

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Murwaningsari, Etty, dan Sitya Rachmawati. 2017 “The Influence of Capital Intesity and Investment Opportunity Set towar Conservatism with Managerial Ownership as Moderating Variable.” *Journal of Advanced Management Science*. Vol. 5, no. 6.

Nasir, Azwir, Elfi Ilham, dan Yusniati. 2014. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Ekonomi*, Vol.22, no.2, pp.93-109.

Pratanda, Radyasinta S., dan Kusmiriyanto. 2014. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Accounting Analysis Journal*, Vol.3, no.2, pp.255-263.

Putra, I. Gst. B Ngr. P., A. A. Pt. Ag. Mirah Purnama Sari., dan Gde Deny Larasdiputra. 2019. “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, vol.18, no.1, pp.41-51.

Ramalingegowda, Santhosh, dan Yongyu. 2012. “Institutional Ownership and Conservatism.” *Journal of Accounting and Economics*, no.53, pp.98-114.

Saputri, Yuliani Diah. 2013. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Accounting Analysis Journal*, vol.2, no.1, pp.191-198.

Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.

Watts, Ross L. 2003 “Conservatism in Accounting Part I: Explanation and Implications.” *Working Paper, University of Rochester*.

www.idx.co.id.